

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN IFRS PADA MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN JAWA TENGAH DI WONOSOBO)

Fikri Muamar, Kurniawati Mutmainah, Nanang Agus Suyono
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
E-mail : muamarfikri128@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UNSIQ terhadap IFRS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi yang terdaftar di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Jumlah sampel sebanyak 96 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi pengantar 1 dan 2, akuntansi keuangan menengah 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, dan teori akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS sedangkan budaya dan kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Budaya, Kecerdasan *Adversity*, IFRS.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of understanding of UNSIQ accounting students towards IFRS. This research is a quantitative research. The study population was active accounting students enrolled at the Central Java Al-Qur'an University of Science in Wonosobo. The total sample of 96 respondents, while the sampling technique using purposive sampling technique with the criteria of accounting students who have taken introductory accounting courses 1 and 2, intermediate financial accounting 1 and 2, advanced financial accounting 1, advanced financial accounting 2, and accounting theory. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical tool used is multiple linear regression with a significance level of 5%. The results showed that emotional intelligence and learning interest influenced IFRS understanding while culture and adversity intelligence did not affect IFRS students' understanding of UNSIQ accounting students.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Interest, Culture, Adversity Intelligence, IFRS.

1. PENDAHULUAN

IFRS merupakan standar internasional yang digunakan seluruh negara di dunia. Penyeragaman standar ini akan sangat berguna untuk investor dalam menanamkan modalnya melalui pasar modal nasional maupun internasional. Investor dalam maupun luar negeri dapat melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar internasional (Susanti, 2018). Sedangkan pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan ketentuan-ketentuan IFRS yang berlaku (Tohiriah et al., 2020).

Menurut Salovey dan Mayer (1990) dalam Tohiriah et al., (2020) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, berempati terhadap perasaan orang lain dan mengatur emosi. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah.

Menurut Sitompul (2019) dalam Wandari et al., (2020) minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan timbulnya perasaan senang, perhatian terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut. Seseorang dengan minat yang besar akan suatu hal, ia akan fokus dan berusaha untuk memahami hal tersebut.

Menurut Santrock (1998) dalam Arminiasih et al. (2019) melihat kebudayaan sebagai konsep yang bergerak melalui suatu kontinum, mulai dari kognisi dan keyakinan mengenai orang lain dan diri sendiri, termasuk nilai dan pola-pola tingkah laku. Budaya dapat dipahami melalui konsep bahwa budaya memengaruhi pola pikir, nilai-nilai, dan perilaku individu dalam memahami suatu konsep atau informasi, termasuk dalam pemahaman terhadap IFRS.

Kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bertahan hidup untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam berbagai situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi (Nurjannah, 2021 dalam Halimah dan Trisnawati, 2022). Kecerdasan *adversity* dapat membantu mahasiswa dalam menemukan cara atau

strategi untuk mengatasi hambatan dalam pemahaman IFRS, sehingga mereka lebih mampu memahami konsep-konsep yang kompleks dalam standar IFRS.

Mahasiswa akuntansi wajib memahami IFRS karena berdasarkan IFRS tersebut maka Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dapat tersusun, dengan tujuan mempermudah transaksi modal lintas negara. Pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS dengan harapan agar mahasiswa mampu membuat pelaporan keuangan secara tepat dan berstandar internasional. Pemahaman yang benar dan mendalam terhadap IFRS dan PSAK itu sangat diperlukan oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Soraya dan Suherma, 2023).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS telah banyak dilakukan, namun hasilnya mengalami inkonsistensi dan masih adanya mahasiswa yang belum memiliki budaya dan kecerdasan *adversity* untuk mendorong dirinya belajar terhadap pemahaman IFRS. Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman IFRS pada mahasiswa akuntansi. Untuk bisa memahami pedoman IFRS tersebut mahasiswa harus menggunakan segala kemampuan dan pemikirannya sehingga mahasiswa tersebut bisa menyusun laporan keuangan yang dikehendaki oleh stakeholder (Ermawati, Nanik & Kuncoro, 2017). Dalam proses pembelajaran pasti ada beberapa faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri tentang bagaimana mahasiswa tersebut mampu memahami IFRS. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, budaya, dan kecerdasan *adversity*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tohiriah et al. (2020). Perbedaan penelitian Tohiriah et al. (2020) dengan penelitian ini yaitu adanya penambahan variabel independen. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen budaya dan kecerdasan *adversity*. Penelitian ini juga mengurangi variabel independen dari penelitian sebelumnya yaitu kecerdasan spiritual, perilaku belajar, sarana prasarana dan persepsi dengan alasan karena

variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian dari Nugroho dan Kristanti (2022), Wandari et al. (2020), Tohiriah et al. (2020), Soraya dan Suherma (2023) membuktikan bahwa variabel kecerdasan spiritual, sarana prasarana, dan persepsi tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Penambahan variabel budaya dengan alasan bahwa budaya dapat mempengaruhi pemahaman terhadap IFRS. Budaya dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam menyerap informasi akuntansi, nilai-nilai yang diterapkan dalam mengambil keputusan, serta pola-pola tingkah laku yang terkait dengan pemahaman terhadap IFRS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arminiasih et al. (2019) membuktikan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) yang membuktikan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Penambahan variabel kecerdasan *adversity* dengan alasan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan *adversity* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk tetap fokus dan tenang dalam menghadapi tantangan dalam memahami IFRS. Selain itu, mahasiswa juga akan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam IFRS, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang baru. Hasil penelitian dari Halimah dan Trisnawati (2022) yang membuktikan bahwa Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suwi Novita Devi et al. (2020) dan Muksin et al. (2023) yang membuktikan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang meliputi: kecerdasan emosional, minat belajar, budaya dan kecerdasan *adversity*. Dan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman IFRS.

Pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan

ketentuan-ketentuan IFRS yang berlaku. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan mengerti IFRS. Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan-ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan (Tohiriah et al., 2020).

Menurut Galemon dalam Yuningsih (2015) dalam menghasilkan akuntan yang handal maka perguruan tinggi harus mempersiapkan calon-calon akuntan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya lulusan tersebut setidaknya mengerti atau memahami akan IFRS. Untuk menghasilkan lulusan yang mengerti dan memahami akan IFRS, tentunya diperlukan beberapa faktor seperti kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan, kemampuan akademik bawaan, nilai (IPK) dan prediksi kelulusan pendidikan.

Menurut Goleman (1995) dalam Riyana et al., (2021) terdapat lima komponen dasar kecerdasan emosional atau kerangka kerja kecakapan emosi, antara lain : kesadaran dalam diri dan pengenalan diri, manajemen diri atau pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko. Karena orang tersebut telah mampu mengendalikan diri memotivasi dirinya sendiri dan mengenal dirinya dengan baik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah (Nieke dkk dalam Nanik 2017). Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut:
H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Menurut Slameto (2010) dalam Susanti (2018) minat merupakan ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan, karena minat muncul dari diri sendiri. Minat muncul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Menurut Sitompul (2019) dalam Wandari et al., (2020) minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan

timbulnya perasaan senang, perhatian terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut. Seseorang dengan minat yang besar akan suatu hal, ia akan fokus dan berusaha untuk memahami hal tersebut. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Budaya adalah suatu set dari sikap, perilaku dan simbol-simbol yang dimiliki bersama oleh orang-orang (people) dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sarwono, 2015 dalam Umahmudah A et al., 2019). Budaya merupakan suatu sistem nilai yang dianut oleh suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, kerja, sampai pada lingkungan masyarakat luas (Charismawati, 2011). Budaya dapat didefinisikan sebagai pemrograman kolektif dari pikiran yang membedakan anggota satu kelompok manusia dari yang lain (Hofstede 1980). Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

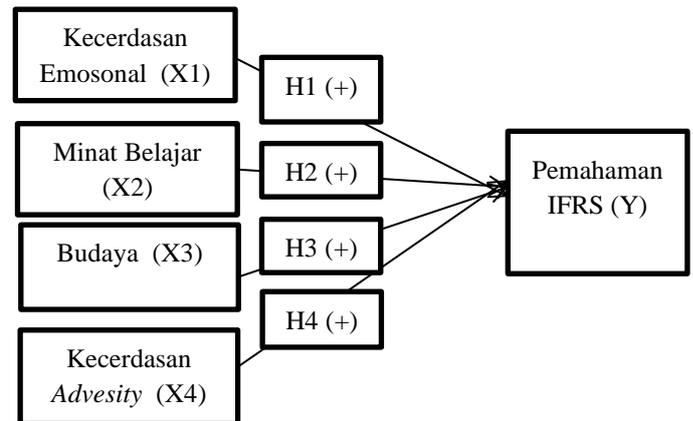
H3 : Budaya berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bertahan hidup untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam berbagai situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi (Nurjannah, 2021 dalam Halimah dan Trisnawati, 2022). Menurut Sinamo (2010) dalam Halimah dan Trisnawati (2022) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah sebuah daya kecerdasan budi-akhlak-iman manusia untuk menundukkan tantangan-tantangannya, menekuk kesulitan-kesulitannya, dan meringkus masalah-masalahnya sekaligus mengambil keuntungan dari kemenangan kemenangan itu. Rasa tidak takut akan kegagalan dan rasa keingintahuan akan mendorong seseorang untuk menggali kemampuan atau ilmunya lebih dalam dan lebih jauh lagi serta memungkinkan individu untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : data primer, 2024

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi akuntansi yang terdaftar di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah mahasiswa prodi akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, dan Teori Akuntansi.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa 96 kuesioner mahasiswa akuntansi UNSIQ. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik

regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad 1.$$

Keterangan :

Y : Pemahaman IFRS

α : Nilai konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Kecerdasan emosional

X2 : Minat belajar 2.

X3 : Budaya

X4 : Kecerdasan *adversity*

e : *Standart error*

maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah paham mengenai IFRS.

2. Berdasarkan tabel 1, untuk kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS (H₁) memiliki koefisien 0,288 dan signifikan pada 0,012. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS diterima. Artinya kecerdasan emosional mempengaruhi pemahaman IFRS. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

3. Berdasarkan tabel 1, untuk pengaruh minat belajar terhadap pemahaman IFRS (H₂) memiliki koefisien 0,661 dan signifikan pada 0,006. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS diterima. Artinya minat belajar mempengaruhi pemahaman IFRS. Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap konstan.

4. Berdasarkan tabel 1, untuk pengaruh budaya terhadap pemahaman IFRS (H₃) memiliki koefisien 0,241 dan signifikan pada 0,146. Karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara budaya terhadap pemahaman IFRS ditolak. Artinya budaya tidak mempengaruhi pemahaman IFRS.

5. Berdasarkan tabel 1, untuk pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap pemahaman IFRS (H₄) memiliki koefisien -0,168 dan nilai signifikansi 0,645. Karena memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap pemahaman IFRS ditolak. Artinya kecerdasan *adversity* tidak mempengaruhi pemahaman IFRS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	6,653	1,418		4,693	,000
	X1	,288	,112	,302	2,572	,012
	X2	,661	,236	,371	2,800	,006
	X3	,241	,164	,226	1,469	,145
	X4	-,103	,223	-,080	-,462	,645

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,653 + 0,288 X_1 + 0,661 X_2 + 0,241 X_3 - 0,103 X_4 + 2,048$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,653 (positif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, budaya, kecerdasan *adversity*

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,538	2,048

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1, TOTAL_X4

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 2 menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,538 atau 53,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman IFRS dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, minat belajar, budaya dan kecerdasan *adversity* sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar 46,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman IFRS

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tohiriah et al. (2020), Bulutoding et al. (2020), Suwi Novita Devi et al. (2020), Sari et al. (2021), Halimah dan Trisnawati (2022) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Namun tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukarromah (2022) dan Muksin et al. (2023) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu berpikir serta mengelola emosi. Dengan adanya tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mahasiswa akan lebih mudah menerima dan memahami IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ memiliki motivasi untuk belajar dan memperbaiki ilmu-ilmu akuntansi, salah satunya yaitu konvergensi IFRS. Hal ini berguna untuk mahasiswa agar lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru dalam IFRS dan lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar serta mengambil risiko dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman IFRS

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wandari et al. (2020), Nugroho dan Kristanti (2022), Mukarromah (2022) yang membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tohiriah et al. (2020) yang membuktikan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar, yang ditandai dengan timbulnya perasaan senang, perhatian terhadap aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Adanya minat belajar yang dimiliki mahasiswa seperti ketertarikan belajar, perasaan senang ketika mempelajari materi tentang IFRS dapat menyebabkan pemahaman IFRS mahasiswa semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari IFRS, sehingga ketika ada mata kuliah yang membahas tentang IFRS mahasiswa akan berusaha untuk bertanya dan mencari tahu ketika ada yang belum paham. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemahaman IFRS terutama dalam mempelajari materi tentang IFRS.

Pengaruh Budaya Terhadap Pemahaman IFRS

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa budaya tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Arminiasih et al. (2019) dan Sari et al. (2021) yang membuktikan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Budaya yang meliputi sistem nilai, sikap, perilaku, dan persepsi suatu kelompok diharapkan mampu meningkatkan pemahaman IFRS yang lebih baik. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa budaya mahasiswa yang melalui melalui persepsi, keputusan, komunikasi, dan perilaku tidak mampu memengaruhi cara mahasiswa memahami

IFRS, sehingga budaya tidak memberikan pengaruh mahasiswa dalam memahami IFRS.

Pengaruh Kecerdasan *Adversity* terhadap Pemahaman IFRS

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H4 ditolak. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halimah dan Trisnawati (2022), Suwi Novita Devi et al. (2020) dan Muksin et al. (2023) membuktikan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan *adversity* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi suatu kesulitan, dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi berbagai kondisi ataupun keadaan yang sulit.

Kecerdasan *adversity* diharapkan untuk meningkatkan pemahaman IFRS. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ belum memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan tindakan dalam menghadapi kesulitan belajar tentang IFRS. Namun ada dan tidaknya kecerdasan *adversity* mahasiswa akan tetap memahami IFRS dikarenakan mahasiswa memiliki metode belajar, dukungan, atau motivasi untuk belajar memahami IFRS.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian statistik tentang pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, budaya dan kecerdasan *adversity* terhadap pemahaman IFRS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS (H₁ diterima). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa akan membuat mereka semakin paham IFRS. Artinya mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan adanya motivasi untuk belajar dan memperbarui ilmu-ilmu akuntansi dapat membantu mahasiswa dalam memahami IFRS. Hal ini terjadi karena mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ lebih terbuka

terhadap konsep-konsep baru dalam IFRS yang dapat membantu dalam proses belajar memahami IFRS.

2. Variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS (H₂ diterima). Artinya semakin mahasiswa mempunyai minat belajar yang bagus dengan memiliki ketertarikan belajar maka dapat membantu mahasiswa dalam memahami IFRS. Hal tersebut karena mahasiswa akuntansi sudah memiliki keingintahuan dan berminat untuk belajar memahami IFRS.
3. Variabel budaya tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H₃ ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada dan tidaknya budaya yang dimiliki tidak memengaruhi pemahaman IFRS mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ. Mahasiswa cenderung akan tetap memahami IFRS karena mampu menyerap informasi dan memiliki pemahaman yang baik terhadap IFRS.
4. Variabel kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H₄ ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kecerdasan *adversity* yang dimiliki tidak memengaruhi pemahaman IFRS mahasiswa prodi akuntansi UNSIQ. Mahasiswa akan tetap memahami IFRS walaupun tidak memiliki kemampuan untuk tetap berusaha bertahan menghadapi kesulitan dalam belajar memahami IFRS.

5.2 Saran

Untuk mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Wonosobo perlu meningkatkan kesungguhan dalam belajar, khususnya terkait dengan IFRS. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kesungguhan ini dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan emosi, pengembangan kecerdasan emosional, dan penerapan metode pembelajaran interaktif yang menarik. Lingkungan budaya akademik yang mendukung, seperti melalui diskusi kelompok dan kegiatan yang berfokus pada IFRS sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Dengan demikian, mahasiswa akan mampu memahami standar laporan keuangan internasional dengan lebih

baik, menjadi lulusan yang kompeten di bidang akuntansi dan memiliki daya saing yang tinggi di dunia kerja.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Arminiasih, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri (self-confidence) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 angkatan tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 104–112.
- Bulutoding, L., Majid, J., & Suwandi, M. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Makassar*. 5(2), 427–433.
- Ermawati, Nanik & Kuncoro, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhitingkat Pemahamanifrs (International Financial Reporting Standar). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9(Februari), 1–19. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/26>
- Halimah, I. N., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 326–335.
- Mukarromah, K. N. (2022). (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Nugroho, P. I., & Kristanti, R. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap International Financial Reporting Standards. *Among Makarti*, 15(1), 122–135. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i1.250>
- Nurul Indah Q. Muksin, Maslichah, U. N. (2023). Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotients, Spiritual Intelligence dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(02), 5–24. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Sari, D., Rahmiyanti, D., & Abdullah, A. R. (2021). Pengaruh Budaya, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi dengan Kluster Perekonomian sebagai Variabel Moderasi Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 100–111. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1579>
- Soraya, S., & Suherma, L. (2023). Determinan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap International Financial Reporting Standard. *Eksos*, 19(1), 130–139. <https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.567>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, S. (2018). Tingkat Pemahaman Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Ifrs (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah Di Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(1), 49–60. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i1.449>
- Suwi Novita Devi, M., Sujana, I. K., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Tohiriah, P. A., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA

- AKUNTANSI TERHADAP IFRS (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo). *Of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 14–22.
- Umahmudah A, N., Dwita, S., & Yunita, N. H. (2019). Pengaruh Budaya Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 627–645. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.99>
- Wandari, S., Sitohang, S., & Niper Jaya Gulo, H. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap IFRS. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1453>